

The Role of Paskibra Extracurriculars in Developing Students' Social Skills

*¹Sofia Siti Ramdani, Triani Widyanti², Ade Suherman³

¹SMPN 1 Pasirwangi, Garut

^{2,3}Prodi Pendidikan IPS, Instiut Pendidikan Indonesia Garut

*Correspondensi E-mail: sofia_siti@gmail.com¹, trianiw@institutpendidikan.ac.id²,
adesuherman@institutpendidikan.ac.id³

Abstract

The background of this research is that extracurricular development can be beneficial for schools, namely as a means of promoting schools to the community, especially the community around the school. With the achievements obtained by the school, it will increase the degree of the school in the eyes of the community. The activities held in the extracurricular program are based on the objectives of the school curriculum. The purpose of this study was to identify aspects of social skills that students need to have, namely the skills of living together and working together, being able to place themselves in a social environment, respecting others. The research method used qualitative method with qualitative descriptive type, data collection techniques by observation, interviews and documentation studies. The results of the study show that the implementation strategy in developing students' social skills at SMPN 1 Pasirwangi certainly has several elements of supporting factors, including that the family is the first and foremost place for children to get an education. The psychological satisfaction obtained by children in the family will greatly determine how they will react to the environment. the growth of self-adjustment ability, from the beginning the child is taught to better understand himself (strengths and weaknesses) so that he is able to control himself so that he can react naturally and normatively.

Keywords: *Paskibra extracurriculars, social studies education.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Demikian pula kelompok atau masyarakat menjamin kelangsungan hidupnya melalui pendidikan. Agar masyarakat itu dapat melanjutkan eksistensinya, maka dari itu harus diteruskan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan bentuk kelakuan lainnya. Tiap masyarakat meneruskan kebudayaannya dengan beberapa perubahan kepada generasi muda melalui pendidikan. Pendidikan merupakan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal baik di sekolah, maupun luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari

dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan lahan untuk beraktualisasi diri yang kadang tidak ditemui dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, baik dalam kepemimpinan, olahraga, kesenian, dan religi. Pengembangan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi sekolah yaitu sebagai sarana untuk promosi sekolah kepada masyarakat khususnya masyarakat sekitar sekolah. Dengan prestasi yang diperoleh sekolah maka akan meningkatkan derajat sekolah dimata masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Sehingga pengembangan keterampilan sosial pada peserta didik menjadi hal yang penting. Menurut (Wahyut, 2015) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial sangat penting bagi anak didik, karena berfungsi sebagai acuan bertingkah laku terhadap sesamanya, sehingga dapat diterima di masyarakat. Nilai-nilai itu antara lain, seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup.

Pada dasarnya pembelajaran IPS tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan saja, namun di dalamnya terkandung nilai-nilai sosial untuk mengembangkan sikap, perilaku dan keterampilan sosial. Sehingga peserta didik disiapkan untuk mampu andil secara produktif dalam kehidupan di masyarakat. Melalui pembelajaran IPS diharapkan peserta didik akan mengalami perubahan, perkembangan dan peningkatan dalam aspek pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan yang dimilikinya terutama keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi sosial yang ditunjukkan dalam tindakan untuk dapat menjalin hubungan secara harmonis dengan lingkungannya. Menurut (Jarolimek, J., 1977), aspek- aspek Keterampilan sosial yang perlu dimiliki peserta didik yaitu (1) keterampilan hidup bersama dan bekerjasama, mampu menempatkan diri dalam lingkungan sosial, menghargai orang lain; (2) keterampilan kontrol diri dan kontrol sosial; (3) keterampilan untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan orang lain, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut. Peserta didik yang memiliki keterampilan sosial akan menunjukkan kemampuan untuk saling menolong, memimpin dan dipimpin, disiplin, tanggung jawab, menghargai orang lain, menyampaikan pendapat dengan baik, dan menjadi pendengar yang responsif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Pasirwangi, terlihat keterampilan sosial pada peserta didik masih rendah. Peneliti mengamati beberapa masalah terkait dengan rendahnya keterampilan sosial peserta didik diantaranya sebagian besar peserta didik masih memiliki sikap apatis terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Peserta didik lebih mementingkan diri sendiri dan kurang memiliki kemampuan dalam bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok.. Selain itu, sikap apatis peserta didik nampak ketika Guru lagi menjelaskan di kelas, peserta didik tidak memperhatikan Guru yang sedang menjelaskan materi Sebagian peserta didik bahkan mengobrol dengan teman sebangku dan tertidur di kelas. Peserta didik yang lain pun tidak berusaha mengingatkan temannya untuk memperhatikan Guru yang sedang berbicara. Hal ini mengindikasikan peserta didik kurang menghargai orang lain dan tidak menjadi pendengar yang

responsive.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan kualitatif ini merupakan metode untuk memahami makna dan mengeksplorasi terhadap sesuatu yang akan diteliti. Penelitian ini akan mengeksplorasi terhadap internal. (Sugiyono, 2019, p. 2) Mengatakan Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dan tidak menekankan pada angka, data yang terkumpul di deskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian kualitatif ini dapat dilakukan secara utuh kepada suatu objek penelitian, dan kemudian dari berbagai aspek penelitian akan diuraikan melalui kata-kata yang relevan dan jelas dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian kualitatif selain digunakan untuk menyelidiki, menemukan dan menggambarkan objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi melalui triangulasi data. Adapun teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2019, p. 321), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga akhirnya ditemukan datanya pada titik jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu, Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/penyimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Pasirwangi keterampilan sosial adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dengan cakap yang menunjukkan dengan tindakan positif untuk berinteraksi dengan baik dalam hidup bermasyarakat. Keterampilan sosial penting untuk dikembangkan pada usia remaja, terutama peserta didik tingkat SMP yang berada pada fase remaja awal. Keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback*, memberi atau menerima kritik, menyelesaikan masalah, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku. Kemandirian manusia tidak diartikan sebagai hidup sendiri secara tunggal, tapi hidup harmonis dan adaptif dalam tatanan kehidupan bersama. Untuk itu, manusia sebagai makhluk sosial perlu dibekali keterampilan untuk hidup bermasyarakat dengan baik. Keterampilan tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan tahun 1984, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Depdikbud, 1984, hlm.6). Kemudian hasil wawancara pada pendidik dan peserta didik di SMPN 1 Pasirwangi

bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai, aturan agama dan norma-norma sosial. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (2008, hlm. 4), kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.

Pembahasan

3.1 Peranan Paskibra dalam Pembinaan Keterampilan Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Pasirwangi

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dari pihak pendidik di SMPN 1 Pasirwangi bahwasannya dapat diidentifikasi peranan pendidikan ekstrakurikuler Paskibra berperan sangat baik dalam meningkatkan disiplin siswa. Siswa sangat berantusias ketika mengikuti kegiatan latihan baris-berbaris di lapangan, sehingga setiap kegiatan berjalan dengan lancar. Seperti yang dikemukakan oleh Mustari (2014: 35), disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan salah satu sikap yang selalu diterapkan di sekolah termasuk ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, siswa diajarkan untuk selalu bersikap disiplin. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan atau ketertiban. Oleh karena itu, kedisiplinan berhubungan erat dengan sikap yang dilakukan dengan rasa sadar tanpa paksaan melainkan merupakan dorongan dari dalam dirinya sendiri. Dalam hal ini, sikap disiplin dapat dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra karena dari kegiatan ini ditanamkan nilai-nilai kedisiplinannya.

Tanggung jawab merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena dengan tanggung jawab, maka siswa tidak akan menyepelekan apa yang menjadi tugasnya. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai suatu perbuatan dalam hal berani menanggung resiko atau akibat dari apa yang telah diperbuat atau yang telah dilakukan oleh dirinya sendiri. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekstrakurikuler Paskibra berperan sangat penting dalam meningkatkan tanggungjawab siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Mustari (2014: 19), bahwa : Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan. Pendidikan ekstrakurikuler Paskibra sangat berperan dalam upaya pembinaan karakter siswa, salah satunya dalam pembinaan rasa tanggungjawab siswa. Dengan mengikuti berbagai kegiatan di ekstrakurikuler Paskibra, siswa diajarkan

untuk senantiasa bertanggung jawab dalam segala hal, contohnya mempertanggungjawabkan apa yang telah diperbuat, mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi sebagai wujud dari pribadi yang bertanggung jawab atas ekstrakurikuler yang diikutinya.

3.2 Upaya yang Dilakukan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Pasirwangi

Berdasarkan realisasi dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pasirwangi sebagai upaya dalam mendidik kepercayaan siswa di sekolah, baik guru-guru, pembina dan atau pelatih ekstrakurikuler Paskibra mesti membawa siswa pada kepercayaan dirinya. Misalnya, para siswa harus bisa berani menyatakan pendapat, harus bisa berani tampil di hadapan orang lain, harus yakin, tidak ragu-ragu akan tindakan yang dipilihnya, jangan mencontek pekerjaan orang lain, dan sebagainya. Demikianlah, rasa percaya diri ini harus selalu ada, karena dengan percaya diri itulah manusia ada, dan dengan percaya diri itu pula dia bisa berprestasi. Dapat dilihat dari hasil penelitian, setelah mengikuti ekstrakurikuler Paskibra, kepercayaan diri siswa lebih meningkat daripada sebelumnya.

Upaya untuk menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik selayaknya ada kerja sama antara orang tua dan guru dalam memperhatikan kebutuhan perkembangan anak, sangat diperlukan agar mereka memiliki perilaku sosial yang diharapkan. Mengenai pembiasaan siswa selalu dibimbing untuk membiasakan berperilaku sosial namun tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah siswa masih sering melanggarnya baik dari segi pakaian maupun kebersihan. Berdasarkan faktor lingkungan, di mana bahwasanya sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari orang tua, saudara, atau kakek dan nenek saja.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan siswa diketahui bahwa peranan ekstrakurikuler paskibra dalam mengembangkan keterampilan sosial berjalan dengan maksimal, dibuktikan dengan 88,2% siswa yang menjawab bahwa peran guru telah berjalan dengan maksimal. Dan juga dengan adanya peran guru berhasil membuat siswa termotivasi untuk semangat belajar, dimana hal tersebut dibuktikan dengan hasil 89,0% siswa yang mengakui bahwa peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial nya. Berdasarkan realisasi ekstrakurikuler melalui organisasi ekstrakurikuler sangat bagus untuk mengembangkan mental dan kepribadian peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Namun kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Pasirwangi masih perlu ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi seperti keterlibatan dalam kelompok ekstrakurikuler dan pengerjaan

tugas yang diberikan oleh Pembina ekstrakurikuler maupun tugas yang diberikan pendidik pada saat di ruang kelas.

3.3 Hasil Keterampilan Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Pasirwangi Setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Pasirwangi dapat diidentifikasi dari hasil wawancara oleh Pembina selaku pembina ekstrakurikuler paskibra yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra sudah direncanakan dan memang sudah dijadwalkan sehingga siswa mengetahui jadwal kegiatan pramuka. Dan memang kegiatan ekstrakurikuler ini adalah ekstrakurikuler wajib jadi siswa harus datang karena juga salah satu persyaratan kenaikan kelas. Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa para siswa 90% sudah rutin ikut melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karena setiap kegiatan sendiri memiliki daftar hadir yang perlu diisi serta komitmen untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang disampaikan sebelum memasuki ekstrakurikuler tertentu dan kehadiran siswa dijadikan sebagai salah satu persyaratan kenaikan kelas. Berdasarkan hasil wawancara juga dapat diidentifikasi dari selaku pembina ekstrakurikuler seni menyatakan bahwa mengingat bahwa siswa SMP itu sudah menginjak remaja maka selalu diberikan bimbingan untuk membiasakan berketerampilan sosial yang baik bagaimana dengan teman-temannya, dan bagaimana dengan masyarakat.

Faktualisasi hambatan yang taerjadi di SMPN 1 Pasirwangi bahwasannya tidak semua anak mampu menunjukkan perilaku sosial seperti yang diharapkan. Terhambatnya perkembangan sosial anak sejak kecil akan menimbulkan kesulitan bagi anak dalam mengembangkan dirinya di kemudian hari, upaya untuk membantu perkembangan sosial anak selayaknya ada kerjasama antara orang tua dan guru. Dukungan sosial suatu bentuk perhatian, kepedulian, penghargaan, rasa nyaman, ketenangan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain baik secara kelompok maupun individu. Selain itu, dukungan sosial merupakan sumber-sumber inspiratif dalam pemberian dukungan serta mampu memberikan rasa nyaman, ketenangan maupun suatu perubahan pada diri seseorang tersebut adalah tak lain orang-orang terdekat, seperti orang tua, keluarga, guru, sahabat, dan kelompok masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Pasirwangi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Strategi implementasi dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di SMPN 1 Pasirwangi tentunya da beberapa elemen faktor pendukungnya, meliputi keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. tumbuhnya kemampuan penyesuaian diri, maka sejak awal anak diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangannya) agar ia mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat

bereaksi secara wajar dan normatif. Terhambatnya perkembangan sosial anak sejak kecil akan menimbulkan kesulitan bagi anak dalam mengembangkan dirinya di kemudian hari, upaya untuk membantu perkembangan sosial anak selayaknya ada kerjasama antara orang tua dan guru. Dukungan sosial suatu bentuk perhatian, kepedulian, penghargaan, rasa nyaman, ketenangan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain baik secara kelompok maupun individu.

Dengan demikian peserta didik yang mengikuti berbagai kegiatan di ekstrakurikuler Paskibra, siswa diajarkan untuk senantiasa bertanggung jawab dalam segala hal, contohnya mempertanggungjawabkan apa yang telah diperbuat, mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi sebagai wujud dari pribadi yang bertanggung jawab atas ekstrakurikuler yang diikutinya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Dahlana A., & Mulyana E, (2015). Eksistensi Social Behavior Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Keterampilan Peserta Didik di Abad-21. *Jurnal Ekologi Birokrasi*, 2(1), 2774–2776.
- Evirmiyanti “Peran Organisasi Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMA Negeri 16 Bone” (Skripsi Program Strata 1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone, 2013.
- Gunawan, Imam, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamzah Nur, Pengembangan Sosial Anak Usia Dini Cet. I; Pontianak : IAIN Pontianak Press, 2015.
- Hidayati, Nurul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang” Skripsi program strata 1 fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014.
- Mulyana, E., Suherman, A., Widyanti, T., Tetep, Supriyatna, A (2020). Information Literacy Training on the Preparedness of Garut people in Facing Landslide Threats. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)* 1 (01), 11-20.
- Mulyana, E. (2014). Model Pembelajaran Generatif Sebagai Upaya. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 26–33.
- Mulyana, E., Dahlana, A., & Rohman, S. N. (2022). Penguatan Sumber Belajar IPS Melalui Literasi Sejarah Dan Budaya Yogyakarta Di Museum Ullen Sentalu. *Jurnal Civic & social Studies*, 6(1), 11–19.
- Purwana, A.K, dkk. (2009). Perilaku Sosial Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(3), 432-435.
- Rahmawati. (2020). Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Di SD Negeri 36 Banda Aceh. *Al-Qiraah*, 14(2), 145–156.
- Sapriya. (2009). Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Septiana. (2019). Gejala Awal Perilaku Antisosial Terhadap Siswa Di SMP. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(3), 88-100.

- Tetep & Suherman, A. (2020). Training Keterampilan Sosial pada Pembelajaran IPS Berfokus Efikasi Diri Siswa. *Civicos/*
<https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/journalcss/issue/view/67>
- Tetep & Dahlena, A. (2021). Fun Pattern Based Learning Approach for Social Studies Learning during the Covid-19 Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13 (3), 1571-1580.